

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN TEHNIK SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MEMECAHKAN MASALAH SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

¹Silvia Harleni, ²Dedi Hermawan Syahputra, ³Dira Puspita Sari, ⁴Rini Wardani,

harlenisilvia@gmail.com
dedihermawansy131@gmail.com
dira.diamondi@gmail.com
rini.riniwardani@gmail.com
STKIP Budidaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan tehnik SQ4R pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII Mts Nahdhatul Islam Mancang yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan datanya berupa observasi, tes diagnostik, wawancara dan tes hasil belajar. Hasil penelitian diperoleh kesulitan-kesulitan dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel, yaitu kesulitan siswa dari cara membaca, siswa dari fakta matematika, kesulitan siswa dari konsep matematika, kesulitan siswa dari operasi matematika dan kesulitan siswa dari prinsip matematika. Untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut, maka diadakan cara system membaca soal dengan tehnik SQ4R. Hasil Wawancara dengan guru dan murid kelas VIII Mts Nahdhatul Islam Mancang diperoleh kesulitan yang biasa dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu: (1) siswa tidak mampu membaca soal atau menerjemahkan soal dalam bentuk model matematika (2) siswa kurang teliti dalam perhitungan. Sehingga di perlukan perbaikan dengan melanjutkan pada siklus I untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah diberikan tindakan pada siklus I. melalui tehnik SQ4R, diperoleh ketuntasan belajar secara individual, tetapi belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Karena belum mencapai ketuntasan klasikal maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Kemudian setelah memberikan tindakan pada siklus II dengan menggunakan SQ4R, di peroleh nilai rata-rata siswa meningkat yang telah mencapai ketuntasan belajar secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa juga aktif dan lebih berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Tehnik SQ4R.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' ability to solve problems using the SQ4R technique on the subject matter system of linear equations in two variables. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were students of class VIII Mts Nahdhatul Islam Mancang, which consisted of 32 students. Methods of data collection in the form of observation, diagnostic tests, interviews and learning achievement tests. The results of the research on the difficulty of obtaining the difficulties experienced by students in solving system of linear equations in two variables word problems, namely students' difficulties from how to read, students' difficulties from mathematical facts, students' difficulties from mathematical concepts, students' difficulties from mathematical operations and students' difficulties from mathematical principles. To solve these difficulties, a system of how to read questions using the SQ4R technique was created. The results of interviews with teachers and students of class VIII found the difficulties students usually face in solving word problems, namely: (1) students are unable to read questions or translate questions in the form of mathematical models (2) students are not careful in calculations. So that improvement is needed by continuing in cycle I to fix the difficulties faced by students. After being given action in cycle I. through the SQ4R technique, individual learning mastery was obtained, but classical learning mastery had not been achieved. Because it has not reached classical completeness, it is necessary to proceed to cycle II. Then after giving action in cycle II using SQ4R, it was obtained that the average value of students increased who had achieved individual learning mastery and classical learning mastery. Students are also active and more daring to ask questions about material they do not understand.

Keywords: Learning Outcomes, SQ4R Technique.

I. PENDAHULUAN

pendidikan adalah usaha yang sengaja dipilih untuk memengaruhi dan membantu anak demi meningkatkan ilmu, jasmani, dan akhlakunya. Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, sosial, dan etisnya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi seluruh aspek kehidupan setiap individu (Syahputra, 2018: 68).

Dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu ilmu yang penting. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan. Penguasaan terhadap bidang studi Matematika merupakan suatu keharusan, apalagi di era persaingan global seperti saat sekarang. Sebab selain matematika sebagai pintu masuk menguasai sains dan teknologi yang berkembang dengan begitu pesat dewasa ini, dengan belajar matematika orang dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis dan kreatif yang sungguh dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Sriyanto, 2007:8).

Akan tetapi mengapa kehadiran matematika di dunia pendidikan di Indonesia umumnya masih merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia (Harleni, 2021: 3). Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya (Kamarullah, 2017:22).

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami sistem persamaan linear dua variabel dalam pembelajaran matematika yang menekankan kepada nalar, yang kongkrit yang didalamnya terdapat materi yang dikaitkan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari, seperti menghitung, menjumlah, mengurangi,

mengalikan, dan membagi sebagai konsep dasar untuk menentukan solusi sistem persamaan linear dua variabel.

Salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel terletak pada sulitnya siswa menyelesaikan soal cerita. Soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita yang menggunakan daya nalar dan keterampilan dalam menyelesaikannya. Dalam soal cerita yang disajikan merupakan gambaran keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk siswa harus mempelajari strategi khusus yang akan membantu mereka menguasai soal cerita dalam kelas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika sebenarnya terletak pada cara mereka membaca dan cenderung tidak paham akan kalimat matematika tersebut, padahal hakikatnya membaca adalah memahami isi bacaan (Abdurrahman, 2010:251). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli yang menyatakan ada dua hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, yaitu : (1) Jika siswa tidak tahu bagaimana menerjemahkan soal cerita menjadi kalimat matematika, maka siswa tidak akan menerjemahkannya, (2) Jika siswa tidak dapat menerjemahkan soal cerita, maka siswa tersebut tidak akan dapat menyelesaikannya.

Oleh karena itu, masih perlu pemahaman yang mendalam tentang pelajaran matematika yang berkaitan dengan tehnik dan strategi penyelesaian soal cerita dalam matematika (Sutawijaya, 2007:10). Sebenarnya kesulitan mendasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah lemahnya kemampuan membaca secara umum apalagi matematika merupakan ilmu yang bahasanya sarat oleh symbol dan istilah.

Melalui membaca, siswa menkonstruksi makna matematika sehingga siswa belajar bermakna secara aktif artinya tidak sekedar menghafal atau mengingat tetapi mampu untuk memahami dan menemukan serta menyelesaikan masalah.

Kemampuan membaca masih memegang peranan dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, orang akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya semua orang meningkatkan kemampuan membacanya dengan cara harus dicari teknik membaca yang bisa meningkatkan keterampilan membaca matematika.

Dalam kemampuan memecahkan masalah soal cerita Matematika dapat menggunakan penuntun bacaan (buku, majalah, koran, dll) untuk memudahkannya. Menurut Siti Halimah (2008:144) Reading Guide digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan sesuai dengan materi bahasan.

Seorang ahli memperkenalkan suatu teknik membaca yang terkenal dengan tehnik SQ4R (Survey, Questions, Read, Reflect, Recite, Dan Review). Tehnik SQ4R dirancang untuk materi yang pemahamannya cukup sukar. Adapun tehnik membaca lain yaitu teknik membaca SQ3R (Muhibbin, 2008:140). Yang dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta mengingatnya lebih lama. Akan tetapi yang lebih efektif dan efisien adalah tehnik SQ4R karena SQ4R merupakan pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan unsur reflect yang sangat membantu siswa menghubungkan soal cerita dengan kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2008).

Berdasarkan observasi di MTs Nahdhatul Islam Mancang, peneliti menemukan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muliadi, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII MTs Nahdhatul Islam Mancang yang dilakukan pada Bulan Juni 2022 diperoleh kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu seperti : (1) siswa tidak

mampu membaca soal atau menerjemahkan soal dalam bentuk model matematika, (2) siswa kurang mampu melakukan perhitungan, (3) siswa kurang teliti dalam perhitungan.

Setelah melihat uraian diatas pada latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk memilih judul : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Tehnik SQ4R (Survey, Questions, Read, Reflect, Recite, Dan Review) Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nahdhatul Islam Mancang yang berjumlah 32 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kendala kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan permasalahan sistem persamaan linear dua variabel yang membutuhkan kemampuan dan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal soal cerita matematika pada materi yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan dilihat dari tes diagnostik. Nilai siswa pada tes diagnostik dapat dilihat pada lampiran 17 dan dari hasil tes diagnostik siswa diperoleh nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, dan Nilai Rata-Rata Tes Diagnostik

Kategori	Nilai	Jumlah
Nilai Terendah	35	2 siswa
Nilai Tertinggi	96	1 siswa
Nilai Rata-Rata	44,88	32 siswa

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel sangat rendah. Berdasarkan hasil perhitungan 32 siswa, terdapat 6 siswa atau 18,75 % telah mmencapai ketuntasan belajar individual, sedangkan 26 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes diagnostik digunakan sebaga acuan dalam pemberian tindakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I.

Persentase Daya Serap (PDS)	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Ketuntasan
90%-100%	Sangat Tinggi	2	6,25%	Tuntas
80%-89%	Tinggi	5	15,63%	Tuntas
65%-79%	Sedang	10	31,25%	Tuntas
55%-64%	Rendah	4	12,50%	Tidak Tuntas
0%-54%	Sangat Rendah	11	34,37%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan (Alternatif Pemecahan Masalah)

Dengan ditemukannya kesulitan- kesulitan siswa pada tes diagnostik maka penulis membuat alternative pemecahan terhadap kesulitan yang dialami siswa yakni berupa pembelajaran melalui tehnik SQ4R, dimana penulis bertindak sebagai guru dengan kegiatan

Pelaksanaan Tindakan

Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternative pemecahan masalah yang di buat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan satu kali pertemuan selama 2 x 40 menit.

Observasi dan Wawancara

Pada tahap ini, peneliti didampingi guru wali kelas (guru matematika kelas VIII) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil observasi dapat di lihat pada lampiran 20 dan 21 wawancara dilakukan penulis kepada siswa yang mendapat nilai rendah atau siswa yang banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 22.

Analisis Data

Di akhir pelaksanaan Siklus I, siswa diberikan tes kemampuan memecahkan masalah I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita sistem persamaan linear dua variabel meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan, 17 siswa atau 53,12% mencapai ketuntasan belajar secara individual sedangkan 15 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Tes kemampuan memecahkan masalah I digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Dari hasil wawancara, observasi maupun tes kemampuan masalah I di peroleh bahwa penulis kurang maksimal dalam membimbing siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan membaca dengan SQ4R sehingga masih ada siswa yang kurang mampu memahami konsep bentuk sistem persamaan linear dua variabel. Dari hasil tes kemampuan masalah I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal sehingga perlu dilakukan perbaikan yang memungkinkan dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus II.

Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat di uraikan sebagai berikut : (1) Penulis belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan siswa

Tabel 2 Data Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

menyelesaikan masalah sesuai dengan materi yang telah di pelajari, penulis kurang maksimal dalam penyajian materi. (2) Sebagian siswa sudah mampu menyelesaikan latihan yang di berikan penulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa di papan tulis dan di dukung oleh apa yang mereka kerjakan di buku catatan. (3) Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika pada siklus I masih rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata yang di peroleh sebesar 62,43 dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (53,12%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang. (4) Masih ada beberapa siswa yang belum mampu dan masih bingung dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan pemecahan masalah. (5) Sebagian siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. (6) Sebagian besar siswa mampu melakukan kerjasama yang baik dalam kegiatan kelompok.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah tercapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan : (1) Penulis diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih jelas dan sistematis agar siswa tidak bingung dalam memahami materi yang diberikan. (2) Penulis mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam perhitungan dan menentukan hasil akhir sehingga tidak terjadi kesalahan yang berulang.

Siklus II

Permasalahan

Berdasarkan analisa data dan wawancara dengan siswa setelah tes kemampuan memecahkan masalah 1. maka dalam pelaksanaan siklus II masalah yang akan di batasi adalah : (1) Siswa tidak mampu menerjemahkan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ke dalam matematika. (2) Siswa kurang mampu melaksanakan pembagian pada tahap menyelesaikan soal. (3) Siswa kurang teliti dalam perhitungan.

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis membuat alternatif perencanaan tindakan untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang masih di hadapi siswa

dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa. Dari permasalahan yang ada, di buat alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan membentuk diskusi belajar siswa. Dari 32 orang siswa dibentuk 8 kelompok belajar. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar dilihat dari tes kemampuan memecahkan masalah I memecahkan masalah siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 80 menit (2 x 40 menit). Penulis membantu siswa dalam pembentukan kelompok dan memberikan pengarahannya kepada siswa dalam memahami materi-materi yang belum dikuasai siswa.

Observasi dan Wawancara

Pada tahap ini, penulis didampingi guru kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 20 dan 21. Wawancara dilakukan penulis kepada siswa yang mendapat nilai sangat rendah atau siswa yang banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 24.

Analisis Data

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberi test kemampuan memecahkan masalah II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang di berikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

Dari hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan penulis dalam mengajar sudah mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa pada tes kemampuan memecahkan masalah II dapat dilihat bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah : (1) Siswa tidak mampu menerjemahkan soal. (2) Siswa kurang mampu dalam pembagian. (3) Siswa kurang teliti dalam perhitungan.

Tabel 3 Data Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

Persentase Daya Serap	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Ketuntasan
90%-	Sangat	4	12,5%	Tuntas

100%	Tinggi			
80%-89%	Tinggi	2	6,25%	Tuntas
65%-79%	Sedang	22	68,75%	Tuntas
55%-64%	Rendah	3	9,375%	Tidak Tuntas
0%-54%	Sangat Rendah	1	3,13%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dibandingkan dengan tes sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. (2) Adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas atau ketuntasan belajar secara individual yang tercapai. Pada tes kemampuan memecahkan masalah I jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara individual adalah sebanyak 17 orang atau 53,12% sedangkan pada tes kemampuan memecahkan masalah II sebanyak 28 orang atau 87,5% jadi siswa yang tuntas belajar secara individual bertambah sebanyak 11 orang.

Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa memecahkan masalah telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data dari tes kemampuan memecahkan masalah yang dikerjakan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penulis telah mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan mengadakan diskusi kelompok dan memperbanyak latihan dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel. (2) Kemampuan siswa memecahkan masalah mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada data-data hasil tes yang diberikan pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dan banyak siswa yang tuntas belajar secara individual meningkat sebanyak 11 orang.

Dengan demikian, berdasarkan tes kemampuan memecahkan masalah siklus II dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi

73,81 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 87,5% karena tingkat ketuntasan belajar siswa telah tercapai maka penulis tidak melanjutkan ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui SQ4R dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Dari tes diagnostik, terdapat 6 siswa atau 18,75% telah mencapai ketuntasan belajar secara individual. Hampir semua siswa menjawab soal tanpa membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal. Setelah pemberian pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan teknik membaca SQ4R, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,43 dan 17 siswa atau 53,12% telah mencapai ketuntasan belajar secara individual. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,81 dan 28 orang siswa atau 87,5% telah mencapai ketuntasan belajar secara individual dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan tes kemampuan memecahkan masalah pada siklus 1 dan 11 diperoleh bahwa pengajaran dengan menggunakan SO4R dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus 1 : (1) 13 siswa tidak mampu menerjemahkan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. (2) 9 siswa kurang teliti dalam perhitungan.

Kesulitan yang dialami siswa pada siklus II : (1) 7 siswa tidak mampu mengubah soal cerita kedalam model matematika. (2) 7 siswa tidak mampu menyelesaikandalam perhitungannya. (3) 3 siswa kurang teliti dalam perhitungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa cepat bosan dalam mengerjakan soal dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, karena membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan buku catatan yang lebih banyak. Siswa juga belum terbiasa belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dengan guru dan murid kelas VIII MTs

Nahdhatul Islam Mancang di peroleh kesulitan yang biasa dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu: (1) siswa tidak mampu membaca soal atau menerjemahkan soal dalam bentuk model matematika. (2) siswa kurang mampu melakukan perhitungan (3) siswa kurang teliti dalam perhitungan. Sehingga di perlukan perbaikan dengan melanjutkan pada siklus I untuk memperbaiki kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, melalui tehnik SQ4R, diperoleh nilai rata-rata 62,43 dan 17 siswa atau 53,12% telah mencapai ketuntasan belajar secara individual, tetapi belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Karena belum mencapai ketuntasan klasikal maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Kemudian setelah memberikan tindakan pada siklus II dengan menggunakan SQ4R, di peroleh nilai rata-rata siswa meningkat dan terdapat 28 murid atau 87,5% yang telah mencapai ketuntasan belajar secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%. Siswa juga aktif dan lebih berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita sistem persamaan linear dua variabel mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata rata kelas yang diperoleh serta tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yang telah tercapai dan jumlah siswa yang melakukan kesalahan sudah berkurang pada siklus II.

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkat kemampuan siswa memecahkan masalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Meskipun pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, namun masih terdapat 3 siswa yang tidak pernah tuntas belajar mulai dari siklus I sampai siklus II. tetapi penulis tidak memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum tuntas belajar diluar jam peajaran sebelum masuk kesiklus II. Penulis hanya membahas penyelesaian soal tes kemampuan memecahkan masalah dan soal yang dianggap sulit oleh siswa secara bersama sama dan

penulis juga menyarankan agar lebih banyak berlatih lagi dalam menyelesaikan soal cerita ketelitian dalam perhitungan. Dalam penelitian ini juga ditemukan kelemahan yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran antara lain siswa belum terbiasa belajar mandiri dan kurang berani mengemukakan pendapat atau letak kesulitan yang dihadapinya. Faktor penyebabnya karena selama ini siswa terbiasa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan kepada peneliti lanjutan supaya terlebih dahulu memperhatikan ketuntasan belajar sebelum masuk ke siklus berikutnya dan memperhatikan kemampuan siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: Dalam penggunaan tehnik membaca SQ4R, nilai rata-rata siswa sebesar 62,43 dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan pada penggunaan tehnik SQ4R untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan langkah-langkah pemecahan masalah, maka nilai rata-rata siswa menjadi 73,81 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini, di peroleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan tehnik SQ4R dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman., Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Arikonto, et al., Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Halimah, S., Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pembelajaran dalam KTSP, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Harleni, S., & Espresia, E., Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pokok Bahasan Aljabar dalam Pembelajaran Daring di Era

Covid-19. *Serunai: Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 7(1), 01-09, 2021.

Kamarullah., Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2017.

Muhibbin, S., Psikologo Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Prawiradelaga, D. S., Prinsip Desain Pembelajaran, Jakarta: Kencana, h. 18, 2008.

Pujawan, G. N., Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dengan Metode SQ4R Berbantuan LKS dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Singaraja, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.*, h. 146, 2018.

Sutawijaya, A., Pendidikan Matematika III, Jakarta: Depdikbud, 2007.

Syahputra, D. H., Pengaruh Konsep Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Seruni Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 68-69, 2018.

Tarigan, H. G., Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, 2008.